

RELEVANSI KUALIFIKASI KONTRAKTOR BIDANG TEKNIK SIPIL TERHADAP KUALITAS PEKERJAAN PROYEK KONSTRUKSI DI PROVINSI BANTEN

Dessy Triana¹⁾, Wahyu Oktri Widyarto²⁾

¹⁾²⁾Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Serang Raya
Jl. Raya Serang Cilegon. Taman Derangon Serang
E-mail : dessytriana@yahoo.co.id, woktri_ok@yahoo.co.id

ABSTRAK

Jasa konstruksi merupakan layanan jasa konsultansi perencanaan dan pengawasan pekerjaan konstruksi. Komponen komponen yang mendukung kualitas pekerjaan adalah kualifikasi kontraktor yang memiliki modal, sumber daya peralatan, sumber daya manusia, dan pengalaman perusahaan. Jika kemampuan kontraktor terbatas, sudah dapat dipastikan bahwa hasil yang dicapai dibawah standar kualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi kualifikasi kontraktor yang menangani proyek konstruksi terhadap kualitas pekerjaan kontraktor di Provinsi Banten. .

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. pelaksana proyek konstruksi pada Dinas Bina Marga dan Tata Ruang Propinsi Banten. Dengan kontraktor yang memiliki gred 2 dan gred 3. Sebelum dianalisis lebih lanjut, kuesioner sebagai alat instrument pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas, bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner yang telah dibuat memenuhi persyaratan keakurasian atau belum. Pada pelaksanaannya, kedua uji ini dilakukan dengan bantuan software SPSS. Hasil uji validitas valid (nilai r-hitung > t - table), Hasil Uji Reliabilitas dinyatakan reliable karena nilai cronbach's alpha (α) yaitu $0.947 > 0,60$. Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara kualifikasi kontraktor dengan kualitas pekerjaan proyek konstruksi dengan koefisien korelasi sebesar $0,954$ dan nilai r - table sebesar $0,216$.

Kata Kunci : Kualifikasi, Kualitas, Kontraktor

ABSTRACT

A construction service is a consultancy service for planning and supervision of construction working project. Components that support the quality of work was qualified contractors who have the capital, resources, equipment, human resources, and corporate experience. If the contractor's ability is limited, it can be ascertained that the results achieved will be under the standard of quality. The objective of this study is to determine the relevance of qualifications of the contractors who handle construction projects with the standard quality of work contractor project in Banten Province.

The research instrument used in this study was a questionnaire. Execute the construction projects at Dinas Bina Marga dan Tata Ruang Propinsi Banten. With the selected contractors who have Grade 2 and Grade 3 certification. Before more analysis, the questionnaire as a research instrument to test the validity and reliability, aims to determine whether the questionnaire that has been designed to meet the accuracy requirements or weather not. In the practice, the second test was conducted with by using SPSS software. Validity test results proved invalid (value - count $r > t$ - table), Reliability Test results also revealed reliable because of the value of Cronbach 's alpha (α) is $0.947 > 0.60$. There is a strong and a positive relationship between the qualification of the contractors with the construction job quality shown by correlation coefficient of 0.954 and the value of r - table by $0,216$.

Keywords: *Qualification, Quality, Contractor*

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Industri jasa konstruksi memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional. Jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultansi perencanaan dan pengawasan pekerjaan konstruksi. Peningkatan jumlah perusahaan

ternyata belum diikuti dengan peningkatan kualifikasi dan kinerjanya, yang dapat dilihat dari kualitas pekerjaan, ketepatan waktu penyelesaian pelaksanaan, dan efisiensi pemanfaatan sumber daya personil, modal dan teknologi dalam penyelenggaraan jasa

konstruksi belum sebagaimana yang diharapkan.

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2004 tentang pedoman pelaksanaan pengadaan barang/ jasa pemerintah, di dalam pasal 14, ayat 10 tertulis bahwa dalam proses prakualifikasi / pasca kualifikasi panitia / pejabat pengadaan tidak boleh melarang, menghambat, dan membatasi keikutsertaan calon peserta pengadaan/ barang dari luar propinsi/ kabupaten/kota lokasi pengadaan barang/ jasa.

Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Nomor : 02 Tahun 2011 tentang Tata Cara Registrasi Ulang Pelaksana Konstruksi bagi kontraktor untuk penetapan kualifikasi usaha jasa pelaksana konstruksi didasarkan pada tingkat / kedalaman kompetensi potensi kemampuan usaha jasa pelaksana konstruksi didasarkan pada penilaian (1) Pengalaman; (2) Sumber Daya Manusia; (3) Kekayaan Bersih; (4) Peralatan. Peraturan Presiden dan Keputusan. Pihak kontraktor diminta untuk selalu meningkatkan diantaranya: Pengalaman kerja, kemampuan keuangan, kemampuan teknis, yang meliputi kemampuan peralatan, personil dan manajemen mutu. komponen komponen yang mendukung kualitas pekerjaan adalah kualifikasi kontraktor yang memiliki modal, sumber daya peralatan, sumber daya manusia, dan pengalaman perusahaan.

Jika kemampuan kontraktor terbatas, sudah dapat dipastikan bahwa hasil yang dicapai dibawah standar kualitas, walaupun telah dibekali dengan spesifikasi teknis dan standar lengkap yang menjelaskan tata cara pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai standart kualitas. Segi kualitas, waktu pelaksanaan sering terlambat dan hasil pekerjaan sering menyimpang dari spesifikasi teknik yang ditetapkan. Diharapkan dari penelitian ini dapat menganalisa hubungan kualifikasi kontraktor dengan kualitas pekerjaan proyek konstruksi di Provinsi Banten.

Peraturan Presiden dan Keputusan Menteri tersebut adalah produk hukum yang dapat memberikan pandangan kepada pihak kontraktor di Provinsi Banten akan pentingnya kualitas. Pihak kontraktor selalu di

minta untuk meningkatkan kemampuan diantaranya Pengalaman Kerja, kemampuan keuangan, kemampuan teknis yang meliputi kemampuan peralatan, personil dan manajemen mutu.

Hasil pengamatan awal, masih ada kesan dari pihak pengguna anggaran (Pemilik Proyek) dan konsultan perencana/pengawas bahwa masih banyak kelemahan pada kontraktor di Provinsi Banten dalam menyelesaikan proyek konstruksi seperti Pimpinan perusahaan kurang memiliki pengalaman dan pengertian tentang konstruksi serta tidak memiliki pengetahuan tentang masalah keuangan dan manajemen perusahaan, tingkat pendidikan yang kebanyakan tamatan SMU, tidak banyak memiliki modal dasar, tenaga ahli perusahaan tidak memiliki sertifikasi ketrampilan kerja dan sertifikasi keahlian kerja dan sering tidak berada di lokasi proyek, peralatan kerja kurang memadai. Sedangkan dari segi kualitas, waktu pelaksanaan sering terlambat dan hasil pekerjaan sering menyimpang dari spesifikasi teknik yang ditetapkan.

Apabila informasi awal ini benar maka dapat dipastikan bahwa kualitas pekerjaan proyek konstruksi kurang sesuai dengan apa yang disyaratkan dalam dokumen kontrak dan dokumen lelang terutama spesifikasi teknik.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Relevansi Kualifikasi Kontraktor Bidang Teknik Sipil Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi di Provinsi Banten?

3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian yang dilaksanakan adalah :

- 1) Kontraktor yang diteliti terbatas hanya pada kontraktor yang menangani proyek Dinas Bina Marga dan Tata Ruang Provinsi Banten pada tahun 2011.
- 2) Kontraktor yang bergerak di jasa konstruksi dengan kualifikasi usaha berdasarkan Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) tahun 2013, kontraktor gred dua dan gred tiga.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan kualifikasi kontraktor dengan kualitas pekerjaan proyek konstruksi di Provinsi Banten.

5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang positif terhadap perkembangan dan kemajuan jasa konstruksi yang ada di Provinsi Banten.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Manajemen Kualitas

Manajemen Kualitas adalah aspek-aspek dari fungsi manajemen keseluruhan yang menetapkan dan menjalankan kebijakan mutu suatu perusahaan/organisasi. Dalam rangka mencukupkan kebutuhan pelanggan dan ketepatan waktu dengan anggaran yang hemat dan ekonomis, seorang manager proyek harus memasukkan dan mengadakan pelatihan management kualitas.

TQM (Management Mutu / Kualitas) ialah pendekatan manajemen sistematis yang berorientasi pada organisasi, pelanggan, dan pasar melalui kombinasi antara pencarian fakta praktis dan penyelesaian masalah, guna menciptakan peningkatan secara signifikan dalam kualitas, produktivitas, dan kinerja lain dari perusahaan.

Beberapa pendapat dan teori tentang manajemen kualitas W.Edwards Deming mengutarakan bahwa kualitas berarti pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan terus menerus. Seluruh komponen yang terlihat dalam pencapaian kualitas merupakan suatu komunitas yang saling memberi dukungan atau Bottom Up, proses ini sering disebut Siklus Deming yaitu Plan (Perencanaan), Do (Pelaksanaan), Check (Pemeriksaan) dan Action (Tindakan). Standar kualitas meliputi material, proses produksi dan produksi jadi.

b. Manajemen Proyek

Proyek adalah suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksud untuk melaksanakan tugas yang sarannya telah digariskan dengan jelas.

Dari pengertian tersebut maka maksud dari proyek adalah:

1. Memiliki tujuan yang khusus , produk akhir atau hasil kerja akhir.
2. Jumlah biaya, sasaran jadwal serta kriteria mutu dalam proses mencapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Bersifat sementara, dalam arti umumnya dibatasi oleh selesainya tugas dari awal dan akhir ditentukan dengan jelas.
4. Non rutin, tidak berulang-ulang, jenis dan intensitas kegiatan berubah sepanjang proyek berlangsung.

Manajemen proyek adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian terhadap suatu pekerjaan atau proyek yang akan atau sedang dilaksanakan.

Manajemen proyek ini memiliki tiga fase, yaitu:

1. Fase perencanaan. Fase ini mencakup penentuan sasaran, pendefinisian proyek, dan pengorganisasian tim.
2. Fase penjadwalan. Fase ini menghubungkan orang, uang, dan bahan untuk aktivitas khusus dan menghubungkan setiap aktivitas satu dengan aktivitas lain.
3. Fase pengendalian. Di sini, perusahaan mengawasi sumber daya, biaya, kualitas, dan anggaran. Perusahaan juga merevisi atau mengubah rencana dan menggeser atau mengelola kembali sumber daya agar dapat memenuhi kebutuhan waktu dan biaya.

c. Karakteristik Kontraktor

Kemampuan suatu organisasi perusahaan dalam menentukan posisi untuk meraih kesuksesan, tergantung pengelolaan dan karakter sumber daya yang dimiliki kontraktor sebagai unggulan kompetitif dalam meningkatkan kualitas perusahaan. Proyek adalah suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas.

Dalam LPJK Nomor 02 Tahun 2013 terdapat penggolongan kualifikasi badan usaha. Penggolongan kualifikasi usaha kecil terdiri dari:

- a. Karakteristik kontraktor dengan kualifikasi gred 2

- b. Karakteristik kontraktor dengan kualifikasi gred 3
- c. Karakteristik kontraktor dengan kualifikasi gred 4
- d. Karakteristik kontraktor dengan kualifikasi gred 5
- e. Karakteristik kontraktor dengan kualifikasi gred 6

Dalam LPJK Nomor 2 Tahun 2013 Penggolongan kualifikasi badan usaha jasa pelaksana konstruksi didasarkan pada criteria tingkat kompetensi dan potensi kemampuan usaha terdiri kecil, menengah dan besar, kemampuan melaksanakan pekerjaan berdasarkan kriteria resiko dan kriteria penggunaan teknologi.

d. Proses Pengadaan Jasa Konstruksi

Dalam proses pengadaan jasa konstruksi sebagaimana diatur dalam Undang- undang No. 18 Tahun 1999: hal 27, Tentang Jasa Konstruksi, Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2004 tentang pedoman pelaksanaan pengadaan barang/ jasa pemerintah, di dalam pasal 14 tentang pedoman pelaksanaan pengadaan barang /jasa pemerintah, maka ketentuan tentang persyaratan penyedia jasa konstruksi dan penentuan metode pemilihan penyedia jasa konstruksi adalah sebagai berikut:

- 1. Persyaratan Legal Penyedia jasa Konstruksi.
- 2. Metode Pemilihan Penyedia Jasa Konstruksi

e. Penilaian Kualifikasi

Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No.339/KPTS/M/2003, Tentang Standar dan Pedoman Pengadaan Jasa Konstruksi, yang isinya adalah Faktor-faktor yang dinilai bagi jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi (Pemborongan) dalam mengikuti proses tender yang diselenggarakan oleh panitia pengadaan barang dan jasa baik dengan sistem prakualifikasi dan pascakualifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian administrasi
- 2) Penilaian Keuangan
- 3) Penilaian Pengalaman
- 4) Penilaian Kemampuan Teknis

f. Teknik Pembuatan Skala

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan

untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Macam macam skala pengukuran dapat berupa skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio.

Berbagai skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian Administrasi, Pendidikan dan Sosial antara lain adalah :

1. Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala Likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item intrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat tidak setuju
- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang - kadang
- d. Tidak Pernah

2. Skala Guttman

Skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif”; dan lain- lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternative) . Jadi kalau pada skala Likert terdapat 3, 4, 5, 6, 7 interval, dari kata “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”, maka pada dalam skala Guttman hanya ada dua interval yaitu “setuju” atau “tidak setuju”. Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Contoh :

Bagaimana pendapat anda, bila orang itu menjabat pimpinan diperusahaan ini?

- a. Setuju

b. Tidak Setuju

3. *Semantic Defferensial*

Skala pengukuran ini berbentuk semantic differensial dikembangkan oleh Osgood. Skala ini juga digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “sangat positifnya” terletak dibagian kanan garis , dan jawaban yang “sangat negatifnya” terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap/ karakteristik tertentu yang dimiliki oleh seseorang.

4. *Rating Scale*

Dari ketiga skala pengukuran seperti yang telah dikemukakan, data yang diperoleh semuanya adalah data kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan. Tetapi dengan rating-scale data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

Responden menjawab senang tau tidak senang, setuju atau tidak setuju, pernah atau tidak pernah adalah merupakan data kualitatif. Dalam skala model rating scale, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah tersedia, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah tersedia. Oleh karena itu ratingscale ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status social ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan proses kegiatan dan lainnya. Yang penting bagi penyusun instrument dengan rating scale adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternative jawaban pada setiap item instrument.

g. Uji Instrumen

Instrumen pengukuran variabel dalam suatu penelitian harus memenuhi beberapa persyaratan agar menghasilkan data pengukuran variabel penelitian yang akurat.

1) Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang akan diukur.

Validitas instrumen pengukuran dapat dibedakan menjadi:

a) Validitas isi (*Content – related evidence*)
Validitas isi digunakan untuk menguji ketepatan item pertanyaan dengan isi atau materi yang seharusnya terukur.

Validitas isi adalah suatu alat yang mengukur sejauh mana kuesioner mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep.

b) Validitas kriteria (*Criterion –related evidence*)

Validitas prediktif adalah kemampuan dari kuesioner dalam memprediksi perilaku dari konsep.

c) Validitas konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk dibatasi ketepatan item kuesioner dengan bangunan variabel. Sejauh mana item-item ini mengukur indikator-indikator yang dihipotesiskan dalam batasan variabel yang diukur. Bukti empiris validitas konstruk ditunjukkan dengan koefisien korelasi antara skor per item dengan skor total.

2) Uji Relibilitas

Reliabilitas dibatasi seberapa konsisten hasil pengukuran suatu variabel. Terdapat beberapa jenis uji reliabilitas yaitu:

a) Reliabilitas tes-ulang (*retest*)

Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan cara mencobakan beberapa kali instrument yang sama kepada responden yang sama tetapi pada waktu yang berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrument tersebut sudah dinyatakan reliabel. Pengujian cara ini disebut juga dengan *stability*.

b) Reliabilitas Ekuivalen.

Instrumen yang ekuivalen adalah pertanyaan yang secara bahasa berbeda, tapi maksudnya sama. Pengujian reliabilitas instrument dengan cara ini cukup dilakukan sekali, tetapi instrumennya dua, pada responden yang sama, instrument berbeda. Relibilitas instrument dihitung dengan cara

mengkorelasikan antara data instrument yang satu dengan data instrument yang dijadikan ekuivalen.

c) Reliabilitas konsistensi internal

Reliabilitas hasil pengukuran satu variabel antara kelompok item tertentu dengan kelompok item lainnya dalam satu perangkat pengukuran yang diberikan dalam satu kali pengukuran.

Beberapa teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas konsistensi internal adalah:

1) Teknik belah dua (*Split-half procedure*).

Reliabilitas ditunjukkan dengan koefisien korelasi antara skor kelompok item nomor ganjil dengan skor kelompok item nomor genap.

2) Teknik *Kuder-Richardson Approach*

Teknik ini digunakan untuk instrument yang berbentuk salah atau benar (benar-salah). Formulasinya:

$$KR_{20} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{SD} \right) \quad (1)$$

Keterangan:

- n = banyak item
- p = Proporsi subyek yang menjawab item benar
- q = Proporsi subyek yang menjawab item salah
- Σpq = jumlah p x q tiap item
- SD = Standar deviasi

Kriteria reliabilitasnya hanya ditafsirkan dari rentang koefisien KR_{20} yang berkisar antara 0,00 - 1,00, disimpulkan dari sangat kurang reliabel sampai dengan sangat reliabel. Kriteria koefisien tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- Tidak reliabel : 0,00 – 0,09
- Sangat kurang reliabel : 0,10 – 0,19
- Kurang reliabel : 0,20 – 0,30
- Cukup reliabel : 0,31 – 0,70
- Sangat reliabel : 0,71 – 1,00

3) Teknik *Kuder-Richardson 21*

Teknik ini digunakan hasil pengukuran variable dengan item banyak yang pilihan jawaban ganda bersifat kontinu.

Formulasinya :

$$KR_{21} = \frac{n}{n-1} \left[\frac{(1-12.57) \left(\frac{1-12.57}{8} \right)}{15.157^2} \right] \quad (2)$$

Keterangan:

- n = Jumlah Item
- x = Mean
- s^2 = Standar Deviasi

4) Alfa Cronbach's

Pengujian reliabilitas dengan teknik Alfa Cronbach dilakukan untuk jenis data interval/essay. Rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right\} \quad (3)$$

Dimana :

- K = Mean kuadrat antara subyek
- $\sum s_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan
- S_t^2 = Varians total

Rumus untuk varians total dan varians item: [8]

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

$$S_i^2 = \frac{JKI}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Dimana:

- JK_i = Jumlah kuadrat seluruh skor item
- JK_s = Jumlah kuadrat subyek

h. Analisis korelasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*)

SPSS merupakan paket *software* statistika untuk analisis data. Analisis korelasi adalah ukuran hubungan antara dua variabel terutama untuk variabel kuantitatif.

Terdapat bermacam-macam teknik Statistik Korelasi yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif. Koefisien mana yang akan dipakai tergantung pada jenis data yang akan dianalisis.

1) Statistik Parametris

Digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (hubungan antar variabel) meliputi Korelasi Product Moment, Korelasi Ganda dan Korelasi Parsial.

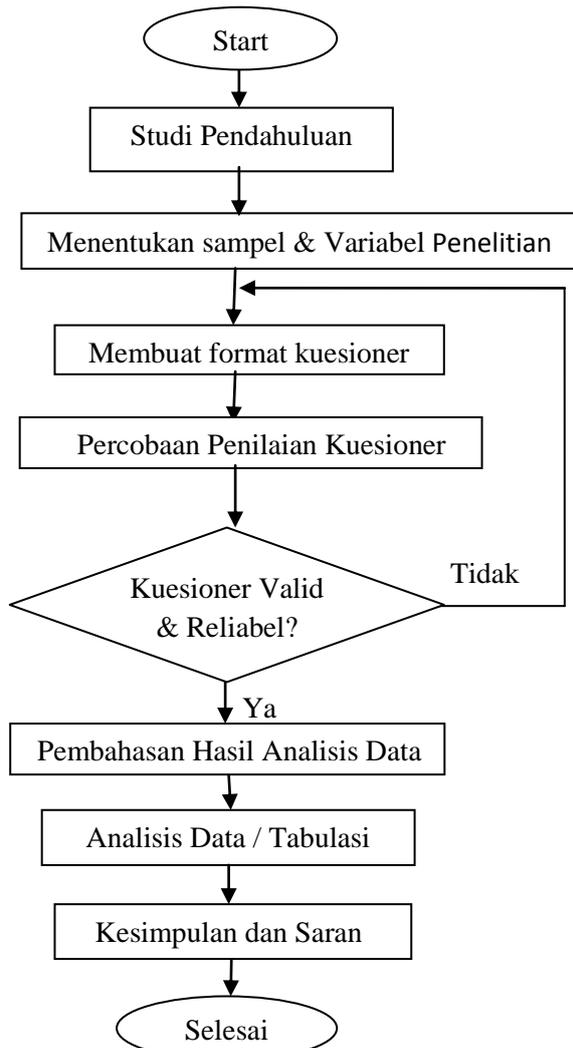
Tabel 1. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

- 2) Statistik Nonparametris
Berikut ini dikemukakan dua macam statistic nonparametris yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif, yaitu Koefisien Kontingensi dan korelasi Spearman Rank.

3. METODOLOGI PENELITIAN

a. Diagram Alir Penelitian



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

b. Studi Pendahuluan

Pada tahapan studi pendahuluan ini dilakukan studi literatur yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Sumber-sumber yang dapat diperoleh pada tahapan ini yaitu buku, jurnal ataupun data-data yang mendukung terlaksananya penelitian ini.

c. Membuat Kuesioner

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan kuesioner adalah pembuatan skala. Dari beberapa teknik pembuatan skala, kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert dimana pada skala likert jawaban setiap item pertanyaan memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Adapun penyusunan skor item pertanyaan kuesioner pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 5 = Selalu
- 4 = Sering
- 3 = Kadang-kadang
- 2 = Jarang
- 1 = Tidak pernah

d. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kontraktor pelaksana proyek konstruksi pada Dinas Bina Marga dan Tata Ruang Propinsi Banten. Kontraktor yang dipilih sebagai responden adalah kontraktor yang memiliki gred dua dan gred tiga.

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dianalisis lebih lanjut, kuesioner sebagai alat instrument pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang telah dibuat memenuhi persyaratan keakurasian atau belum. Pada pelaksanaannya, kedua uji ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji validitas isi dan uji validitas konstruk. Uji validitas isi digunakan untuk membuktikan ketepatan item dengan isi, sedangkan uji validitas konstruk digunakan untuk mengukur kejelasan kerangka penelitian. Pada Uji validitas isi, digunakan nilai koefisien *pearson* yang keputusannya diambil dari perbandingan antara nilai koefisien *person* hitung (*r*-hitung) dengan nilai koefisien *pearson* tabel (*r*-tabel). Jika nilai *r*-hitung > *r*-tabel, maka dapat dinyatakan bahwa item pertanyaan pada kuesioner tersebut valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat kekonsistenan kuesioner. Adapun uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *internal consistenxy* dengan teknik *alpha cronbach's*. Suatu kuesioner

dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach's* > 0,60. (Kurniawan, 2011; 51).

f. Uji Korelasi

Korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini, korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara kualifikasi kontraktor dengan kualitas pekerjaan proyek konstruksi. Korelasi yang digunakan adalah korelasi sederhana (*correlation bivariate*).

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₀ : Tidak ada hubungan antara kualifikasi kontraktor dengan kualitas pekerjaan proyek konstruksi.

H_a : Terdapat hubungan antara kualifikasi kontraktor dengan kualitas pekerjaan proyek konstruksi.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas Konstruk

Validitas konstruk digunakan untuk mengukur sejauh mana kuesioner mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep. Pada penelitian ini validitas isi yang dilakukan adalah dengan merancang faktor dan variabel pada kuesioner sebagai instrumen penelitian kinerja kontraktor.

2) Validitas Isi

Validitas isi digunakan untuk mengukur ketepatan kuesioner terhadap variabel-variabel pertanyaannya. Pada uji validitas isi ini, akan digunakan nilai koefisien pearson. Suatu item pertanyaan pada kuesioner dikatakan valid jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$).

Pada penelitian ini, nilai r-tabel dapat diketahui yaitu sebesar 0,361 yang diperoleh dari tabel dengan *degree of freedom* (df) sebesar 28 dari 30 kuesioner yang disebarkan sebagai uji coba. Dari perhitungan secara keseluruhan, semua item dinyatakan valid karena nilai r-hitung > r-tabel sehingga semua item pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja kontraktor dan melanjutkan penyebaran kuesioner.

3) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur kuesioner yang telah disebarkan dapat

dipercaya atau dapat diandalkan karena kuesioner tersebut seharusnya memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas ini adalah teknik uji reliabilitas koefisien *Cronbach's alpha* (α). Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$.

Tabel 2. Uji reliabilitas kuesioner

Jumlah Item	Koefisien Cronbach's Alpha hitung	Koefisien Cronbach's Alpha standar	Keterangan
25	0,947	0,60	Reliabel

Interpretasi dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas yaitu bahwa kuesioner yang telah disebarkan dinyatakan reliabel karena memiliki nilai $\alpha = 0,947$ yang berarti nilai $\alpha > 0,60$ sehingga kuesioner dapat disebarkan kembali kepada responden.

b. Korelasi Antara Kualifikasi Kontraktor Terhadap Kualitas Pekerjaan

Tabel 3. Analisis Korelasi Antara Kualifikasi Kontraktor Dengan Kualitas Pekerjaan Proyek

	Kualifikasi	Kualitas
Kualifikasi Pearson Correlation	1	.954**
Sig. (2-tailed)		.000
N	83	83
Kualitas Pearson Correlation	.954**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil olah data diatas, terlihat bahwa nilai korelasi antara kualifikasi kontraktor dengan kualitas pekerjaan proyek atau nilai r-hitung adalah sebesar 0,954 yang selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai pada r-tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 81$, maka diperoleh nilai r-tabel yaitu 0,216. Dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa nilai r-

hitung > r-tabel yang berarti bahwa H_0 ditolak atau terdapat hubungan positif dan kuat antara kualifikasi kontraktor dengan kualitas pekerjaan proyek.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai korelasi antara kualifikasi kontraktor dengan kualitas pekerjaan proyek konstruksi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil Uji validitas yang dilakukan terhadap kuesioner yang disebarkan menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada kuesioner tersebut valid dengan membandingkan antara r-hitung dengan r-tabel. r-hitung pada setiap item menunjukkan nilai yang lebih besar dari r-tabel.
- 2) Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap kuesioner yang telah disebarkan dinyatakan reliabel karena nilai *nilai cronbach's alpha* (α) hitung lebih besar dari *nilai cronbach's alpha* (α) yaitu $0,947 > 0,60$.
- 3) Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara kualifikasi kontraktor dengan kualitas pekerjaan proyek konstruksi dengan koefisien korelasi sebesar 0,954 dan nilai r-tabel sebesar 0,216.

b. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

- 1) Kontraktor pelaksana proyek konstruksi agar lebih meningkatkan kualitasnya dari berbagai aspek, baik aspek legal, aspek teknis maupun aspek administrasi.

- 2) Untuk penelitian selanjutnya, perlu ditinjau mengenai relevansi kualifikasi kontraktor tiap grad terhadap kualitas pekerjaan proyek konstruksi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Gaspersz, V, 2005, *Total Quality Management*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Imam Soeharto, 1995, *Manajemen Proyek Konstruksi Dari Konseptual sampai Operasional*, Erlangga, Jakarta.
- Kurniawan, Albert, 2011, *SPSS Serba-Serbi Analisis Statistika Dengan Cepat Dan Mudah*, Jasakom, Jakarta
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 61, 2004, *Tentang Pedoman Pelaksana Pengadaan Barang /Jasa Pemerintah*
- Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Nomor 02 Tahun 2013, *Tentang Tata Cara Registrasi Ulang Pelaksana Konstruksi*.
- Rival, V, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*, Penerbit, CV. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Undang – undang Nomor 18 ,Tahun 1999, Hal 27 ,*Tentang Jasa Konstruksi*.
- Wibisono, D, 2006, *Manajemen Kinerja*, Airlangga, Jakarta
- Widodo, T, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Sebelas Maret University Press, Surakarta